BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia pada implementasinya telah diatur dan ditetapkan dalam undang-undang dasar 1945. Secara garis besar menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu penekanan masalah pendidikan yang lebih difokuskan adalah masalah kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Dimyati dan Mudjiono (1999 : 297) menjelaskan bahwa:

> Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam dasar instruktrusional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pernyataan di atas menerangkan bahwa pembelajaran merupakan proses penyampaian dari pendidik kepada peserta didik dengan media sumber belajar yang bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif. Proses pembelajaran yang baik adalah lebih mengembangkan adanya interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar lainnya. Proses interaksi ini yang akan mampu mewujudkan suatu pembelajaran yang dinamis, kritis, aktif, produktif dan inovatif. Dalam implementasinya, siswa tidak hanya sekedar menjadi subjek mendengarkan, akan tetapi mesti berperan pula sebagai subjek yang aktif dan dinamis. Kondisi pembelajaran ini yang harus dikembangkan pada setiap bidang pelajaran yang diajarkan di sekolah, tidak terkecuali dalam pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari bidang studi seni budaya yang memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, etika, dan estetika melalui pengenalan materi seni baik tradisi maupun non tradisi.Pembelajaran seni tari juga merupakan salah satu pembelajaran yang

merupakan kunci utama dalam pengembangan potensi untuk berkreativitas. Dikatakan demikian karena pembelajaran seni tari dalam melakukan pembelajaran memiliki sifat yang dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif.

Pembelajaran seni tari diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi. "melalui pembelajaran seni tari diharapkan peserta didik mengetahui dan dapat menikmati serta dapat memberikan motivasi kepada karya tari yang akan mereka hadapi dalam kehidupannya serta membantu dalam kreativitasnya" (Rusliana, 2008:9). Dalam pembelajaran seni tari aspek yang lebih ditekankan adalah kemampuan siswa dalam hal gerak atau keterampilan. Meskipun dalam perkembangan pendidikan seni tari sekarang, tidak hanya menekankan aspek keterampilansaja, akan tetapi aspek sikap dan pengetahuan pun dikembangkan sebagai domain *output* dari tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk aktif bergerak, tetapi realitas yang terjadi di lapangan siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seni tari, khususnya sebagian siswa laki-laki. Mereka beranggapan bahwa tari sulit dipelajari terlebih jika tarian diajarkan denganmateri tari bentuk yang gerakannya membutuhkan keluwesan. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu kecendrungan siswa laki-laki yang beranggapan bahwa tari hanya pantas dilakukan oleh anak perempuan, karena sifatnya yang lemah gemulai.

Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan guru terkadang kurang dipahami oleh siswa. Selain itu, ketepatan pemilihan materi pembelajaran yang menjadi salah satu faktor penting yang sering kali kurang diperhatikan oleh guru pada saat menentukan materi pembelajaran. Komponen pembelajaran lainnya yang sering kali kurang diperhatikan guru adalah cara atau metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang kurang tepat sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari.

Untuk mengantisifasi permasalahan pembelajaran tersebut peran guru sangatlah penting. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik dalam menentukan materi yang akan diajarkan. Materi yang diberikan guru kepada siswa sangat mempengaruhi keadaan belajar siswa dikelas oleh karena itu guru harus pandai menyiapkan materi yang akan di berikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu ditinjau dari kreatifitas seorang guru dalam pemberian materi pembelajaran. Materi pembelajaran harus dikemas secara menarik dan lebih bervariasi karena akan membuat siswa lebih tertarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Disamping itu materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.Salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh guru seni tari SMP Negeri 2 Sumedang adalah memilih tari piring sebagai salah satu materi ajar yang diterapkan dalam pembelajaran seni pada kelas VII.

Tari Piring termasuk ke dalam tari kelompok yang dibawakan secara berpasangan antara putra dan putri. Tarian ini berasal dari daerah Minangkabau, Sumatra Barat. Tari ini menggunakan media piring sebagai propertinya. Piring-piring tersebut kemudian diayun dengan gerakan cepat yang teratur, tanpa terlepas dari genggaman tangan. Tari Piring sering ditampilkan dengan berbagai variasi, baik variasi gerakan dan jumlah penari.Tari piring memiliki ritme yang dinamis, sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi bagi yang menarikannya. Kesederhanaan dan semangat yang terkandung dalam tari piring ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII di tingkat SMP sekaligus sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menari.

Tari piring memiliki nilai sosial yang dapat diterapkan terhadap siswa. Nilai sosial yang dapat diambil adalah kekompakan dan kerjasama karena pembelajaran tari piring merupakan tari kelompok sehingga kerjasama dalam kelompok sangatlah penting. Tarian kelompok dapat menjadi motivasi siswa untuk menari karena dengan menari secara kelompok siswa lebih percaya diri dalam menari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kelly dan Hensen (Deswita,2009

:30) bahwa “dengan adanya interaksi teman sebaya pada usia remaja (13-21 tahun) maka akan memperoleh dorongan emosional dan sosial serta dapat meningkatkan harga diri siswa”. Dengan adanya kelompok dalam menarikan tari piring dapat menambah rasa percaya diri pada siswa dalam menari. Untuk itu tari piring merupakan salah satu tarian yang sangat tepat untuk dijadikan bahan ajar pada pembelajaran di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Nilai-nilai yang terkandung dalam tari piring yang telah dipaparkan pun dapat dijadikan salah satu materimenanamkan permasalahan etika atau moral pada siswa. Juih (Subandrio,2008:27) mengungkapkan pendidikan kesenian memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

> Mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar mempunyai kemampuan berkreasi dan peka dalam berkesenian. Pendidikan kesenian memiliki peranan di dalam mengembangkan kreatifitas, kepekaan rasa san indera serta terampil dalam berkesenian memlaui sebuah pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan tentang seni.

Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya mendorong siswa mampu menarikan tarian secara utuh dan lebih kreatif tapi siswa juga dituntut memiliki pengetahuan dan kepekaan terhadap nilai sosial yang terkandung dalam tarian yang diajarkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan tari piring sebagai pembelajaran seni tari sangat tepat untuk diajarkan kepada siswa karena selain untuk memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari, tari piring pun memiliki nilai-nilai yang dapat dipetik siswa kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Permasalahan yang mendasar dari pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Sumedang adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari. Hal ini disebabkan karena penerapan materi yang kurang sesuai dengan kriteria siswa khususnya bagi sebagian siswa laki-laki. Oleh karena itu guru seni tari di SMP Negeri 2 Sumedang mencoba menerapkan materi tari piring sebagai pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Sumedang.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat pembelajaran tari piring melalui sebuah penelitian yang bertujuan

untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari dan menanamkan rasa cinta serta memiliki terhadap tarian budaya di Indonesia. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh melalui penelitian denganjudul "Pembelajaran Tari Piring pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sumedang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas,maka peneliti dapat mengidentifikasikan beberapa masalah yang terkait dengan penelitian, yaitu mengenai pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumedang antara lain bahan ajar dan metode pembelajaran.

Dalam bahan ajar siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran tari bentuk karena tari bentuk kurang mewadahi minat belajar siswa. Dalam metode pembelajaran, kurang mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tari, terutama pada sebagian siswa laki-laki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan dapat dirumuskan kedalam kalimat pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari piring pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sumedang?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari piring pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

Menjawab dan memecahkan masalah merupakan tujuan utama yang dilakukan peneliti. Secara umum penelitian ini bertujuan agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang berguna untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya nusantara.

Adapun tujuan khusus yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari piring pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran tari piring pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumedang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

Secara Teoretis

1. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan.
3. Mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

   Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan pengalaman dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran seni tari.

b. Bagi Pengajar Kesenian

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk para guru seni tari dalam pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah menengah pertama.

c. Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumedang

   Meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan potensinya sehingga timbul rasa peduli, cinta dan bangga terhadap kesenian yang ada di Indonesia serta memiliki motivasi untuk ikut melestarikannya.

d. Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah kepustakaan khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI dan menambah pengetahuan yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi calon pengajar seni tari.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Pada struktur organisasi penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut.

BAB I : Berisi tentang latar belakang yang kemudian diidentifikasi dan dirumuskan masalah yang diteliti, selanjutnya tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini. Terakhir diberikan asumsi dan struktur organisasi penelitian.

BAB II : Berisi tentang berbagai kajian kepustakaan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber. Menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan penelitian diantaranya terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi.

BAB III : Berisi uraian tentang rancangan penelitian. Rancangan penelitian diantaranya lokasi, populasi dan sampel**,** desain penelitian, definisi operasional, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil dan analisis data penelitian yang peneliti lakukan.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Saran atau hasil rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditunjukan kepada pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil

penelitian yang bersangkutan atau kepada yang pemecahan masalah dilapangan.